



## PENERAPAN KINERJA LINGKUNGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Sherly Suci Rahmadhani<sup>1</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>2</sup>, David Pangaribuan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [202010315118@mhs.ubharajaya.oc.id](mailto:202010315118@mhs.ubharajaya.oc.id)<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 26-05-2024

Revised: 21-06-2024

Accepted: 28-06-2024

**Keywords:** Kinerja Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

**Abstract:** Penerapan Kinerja Lingkungan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Kinerja Lingkungan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling sehingga diperoleh 29 perusahaan dari 97 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Jumlah Observasi sebanyak 145 sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan pesat, dengan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. Pada tahun 2021, industri ini mencapai nilai Rp1,12 kuadriliun, yang setara dengan 6,61% dari PDB nasional (BPS, 2021). Bisnis dalam sektor ini harus memiliki daya saing yang kuat untuk mempertahankan eksistensinya dan menarik minat investor, yang merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha Limbong et al. (2024). Agar perusahaan dapat bertahan

dan berkembang, penting bagi mereka untuk menyusun rencana yang mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang Kusmiyati & Machdar (2023).

Kurangnya perhatian terhadap lingkungan dapat menyebabkan masalah serius, termasuk pencemaran dan hilangnya kepercayaan masyarakat. Sebagai contoh, kasus pencemaran yang dilakukan oleh PT. Tjiwi Kimia di Sungai Surabaya menunjukkan pentingnya pengawasan lingkungan yang ketat (Ecoton, 2013). Pengelolaan lingkungan yang buruk dapat merusak citra perusahaan dan mengurangi minat investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu mematuhi peraturan lingkungan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar untuk memastikan keberlanjutan usahanya.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menekankan pentingnya penerapan GCG untuk mencegah berbagai kasus yang merugikan, seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan asuransi selama pandemi Covid-19 (CNBC Indonesia, 2021). Penerapan GCG yang kuat dapat membantu perusahaan bertahan dalam situasi sulit dan menghasilkan produk yang berkualitas. Komitmen dari pemangku kepentingan, termasuk komisaris dan direksi, sangat penting dalam mengawasi dan mengelola perusahaan dengan baik.

Profitabilitas adalah indikator utama yang mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai perusahaan Syahputra (2020). Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan menghasilkan return yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya dengan memaksimalkan aset yang dimiliki.

Penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Studi ini menggunakan data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Variabel kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas akan dianalisis untuk melihat dampaknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana praktik kinerja lingkungan dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah **“Penerapan Kinerja Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *intervening* pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

## LANDASAN TEORI

### Teori Modernisasi Ekologi (*Ecological Modernization Theory*)

Modernisasi Ekologi merupakan upaya adaptasi ulang masyarakat industri terhadap lingkungan hidupnya dengan menggunakan ilmu pengetahuan modern dan teknologi maju sehingga daya dukung alam meningkat dan pembangunan berkelanjutan terwujud, Adiwibowo & Mardiana (2020). *Ecological Modernization Theory* adalah sebuah perspektif dalam sosiologi lingkungan ini cenderung optimis bahwa masalah degradasi lingkungan yang

diakibatkan oleh industrialisasi dapat diatasi. Salah satu pendekatan utama yang dianut dalam teori ini adalah *Corporate Environmental Responsibility* (CER), yang mengacu pada tanggung jawab lingkungan perusahaan.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori Sinyal diterbitkan oleh Spence pada tahun 1973 yang didefinisikan sebagai penyediaan informasi kepada pihak lain untuk menggambarkan masalah secara akurat agar pihak lain bersedia berinvestasi. Menurut Wardani dan Sa'adah (2020), *Signalling Theory* menekankan betapa pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Untuk investor dan pelaku bisnis, informasi adalah penting karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan atau gambaran tentang kondisi masa lalu dan masa depan yang akan memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Investor pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk membantu mereka membuat keputusan investasi.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi para pemegang saham terhadap tingkat pencapaian suatu perusahaan, harga saham biasanya terkait dengan nilai perusahaan. Jika harga saham tinggi, nilai perusahaan juga akan tinggi. Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi, pasar akan percaya pada kinerjanya saat ini dan prospeknya di masa depan. Dengan peningkatan nilai perusahaan, investor akan mendapat sinyal positif dan menjadi sumber kebanggaan atau prestasi yang sejalan dengan tujuan dan keinginan pemiliknya, Yuniati et al. (2021). Menurut Widijaya & Romitha (2021) Meningkatnya nilai perusahaan akan membawa kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham dan itu adalah tujuan utama perusahaan.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dari operasional perusahaan dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan, Adyaksana & Pronosokodewo (2020). Kinerja lingkungan suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik pengelolaannya. Program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan adalah upaya pemerintah untuk mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan mereka dengan memberikan peringkat PROPER, yang diberikan oleh lembaga terpercaya dan Kementerian Lingkungan Hidup, Mardiana dan Wuryani (2019)

### **Tata Kelola Perusahaan**

Menurut Setyawan (2019) Tata Kelola Perusahaan adalah seperangkat sistem yang mengendalikan serta mengatur suatu perusahaan dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. Sistem pengelolaan perusahaan yang baik akan memastikan bahwa para pemegang saham dan kreditor dapat memperoleh kembali investasi yang wajar, tepat, dan efektif serta memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab atas segala sesuatu.

### **Profitabilitas**

Menurut Priatna (2016) Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada laba dan aktiva atau modal perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 97 perusahaan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik sampling berbasis kriteria yang bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Kriteria pengembalian sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.
2. Perusahaan *food and beverage* yang tidak terdaftar pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan *food and beverage* yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap.
4. Perusahaan *food and beverage* yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi awal perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	97
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak terdaftar pada tahun 2019-2023	(36)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap	(8)
4	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(24)
<b>Jumlah perusahaan yang terdaftar pada tahun 2019-2023</b>		<b>29</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah observasi penelitian</b>		<b>145</b>

### Teknik Analisis Data

Uji regresi data panel ini menentukan hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Kinerja Lingkungan, dan Tata kelola Perusahaan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi Variabel Kinerja Lingkungan

- $\beta_2$  : Kefisien regresi Variabel Tata Kelola Perusahaan  
 $X_1$  : Variabel Kinerja Lingkungan  
 $X_2$  : Variabel Tata Kelola Perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang paling sederhana dalam statistik Winarno (2017). Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk perhitungan median, modus, mean, standar deviasi, min dan max.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 06/17/24  
 Time: 22:49  
 Sample: 2019 2023

	PBV	POIN	PDKI	ROA
Mean	91231625	2.400000	0.408655	6.980324
Median	5002.000	3.000000	0.400000	0.072000
Maximum	30494990	4.000000	0.667000	1000.000
Minimum	0.169000	1.000000	0.200000	0.001000
Std. Dev.	44040452	0.960324	0.088543	83.03850
Skewness	5.592301	-0.634508	0.809814	11.91666
Kurtosis	34.30681	1.758038	3.050953	143.0068
Jarque-Bera	6677.322	19.04861	15.86417	121860.0
Probability	0.000000	0.000073	0.000359	0.000000
Sum	13228585	348.0000	59.25500	1012.147
Sum Sq. Dev.	2.792968	132.8000	1.128937	992936.4
Observations	145	145	145	145

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel independen (PROPER dan PDKI), variabel dependen (PBV) dan variabel intervening (ROA) dengan jumlah data yang dapat diolah sebanyak 145 data perusahaan. Berikut ini adalah penjabaran statistik deskriptif variabel x, y, dan z pada penelitian ini:

a. Variabel Independen

1) Kinerja Lingkungan

Dapat diketahui variabel kinerja lingkungan yang diprosikan 29 dengan PROPER menggunakan skala likert, memperoleh nilai minimum 1 dan maksimum 4 hal ini menunjukkan dalam sampel, dalam hal pengelolaan kinerja lingkungan paling kecil bernilai 1 berasal dari 12 data perusahaan diantaranya adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

tahun 2019 sampai 2023, PT Duta Intidaya Tbk tahun 2019 sampai 2023 dan beberapa perusahaan lainnya. Sedangkan nilai paling besar bernilai 4 berasal dari 3 data perusahaan diantaranya PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2023, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2019 dan 2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2019 dan 2020, dan beberapa perusahaan lainnya. Rata-rata (mean) sebesar 2.400000 menunjukkan bahwa pengelolaan

perusahaan dalam aspek kinerja lingkungan rata-rata sebesar 2.400000 dengan standar deviasi 0.960324.

2) Tata kelola Perusahaan

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen Tata kelola Perusahaan yang diprosikan PDKI menunjukkan nilai minimum 0.200000 diperoleh dari PT Millennium Pharmacon Internati pada tahun 2020 dan nilai maksimum 0,667000 diperoleh dari PT Millennium Pharmacon Internati 2021 dan 2022, PT Provident Investasi Bersama Tb pada tahun 2023, PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2021 hingga 2023 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.408655 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.088543.

b. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan proksi PBV menunjukkan nilai minimum 0.169000 diperoleh dari PT Millennium Pharmacon Internati tahun 2019 dan nilai maksimum 30494990 diperoleh dari PT FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2021. Adapun nilai rata-rata sebesar 91231625 dengan nilai standar deviasi sebesar 44040452.

c. Variabel Intervening (Profitabilitas)

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel intervening profitabilitas dengan proksi ROA menunjukkan nilai minimum 0.001000 diperoleh dari Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum 1,000000 diperoleh dari PT Siantar Top Tbk pada tahun 2023. Adapun nilai rata-rata sebesar 6.980324 dengan nilai standar deviasi sebesar 83.03850.

### Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang tepat antara; *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) Model CEM dipilih jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0.05 sedangkan FEM dipilih jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05

**Tabel 3. Hasil Uji Chow Model I**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM1  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.929689	(28,114)	0.5719
Cross-section Chi-square	29.821779	28	0.3718

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 3, diketahui bahwa nilai prob cross section F sebesar 0,3718 > 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan model I.

**Tabel 4. Hasil Uji Chow Model II**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	37.119458	(28,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	336.714115	28	0.0000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 4, diketahui bahwa nilai prob cross section F sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan model II.

#### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) Model FEM dipilih jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 sedangkan REM dipilih jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman Model II**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJICHOW

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.880657	3	0.5975

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 5, dapat dilihat chi square tabel untuk degree of freedom 3, sedangkan chi square statistiknya adalah 1,880657 sehingga ditarik kesimpulan signifikan dan  $H_0$  diterima. Selain menggunakan metodostatistik, hasil uji hausman juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas cross-section random yakni  $0,5975 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan sementara adalah *Random Effect Model* (REM) lebih tepat untuk model II.

#### Uji Lagrange Multiplier

Setelah dilakukan uji Chow dan uji Hausman, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji lagrange multiplier yang digunakan untuk mengetahui model yang tepat antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model I**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.146264 (0.7021)	0.093160 (0.7602)	0.239424 (0.6246)

Honda	-0.382444 (0.6489)	-0.305222 (0.6199)	-0.486253 (0.6866)
King-Wu	-0.382444 (0.6489)	-0.305222 (0.6199)	-0.420723 (0.6630)
Standardized Honda	-0.104105 (0.5415)	-0.005548 (0.5022)	-4.692922 (1.0000)
Standardized King- Wu	-0.104105 (0.5415)	-0.005548 (0.5022)	-3.434561 (0.9997)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel 6 diatas dihasilkan nilai Breusch Pagan (Both) sebesar  $0,6246 > 0,05$ , maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Setelah kelima uji tersebut dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model yang memenuhi syarat untuk dapat digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui nilai korelasi antara variabel independen. Apakah nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari pada 0,80 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas Model I**

	POIN	PDKI
POIN	1.000000	-0.047777
PDKI	-0.047777	1.000000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari hasil evaluasi output evIEWS pada tabel 7, dapat diketahui nilai korelasi antara Kinerja Lingkungan (X1) dan Tata Kelola Perusahaan (X2) sebesar  $0,106947 < 0,80$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua korelasi antar variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa model I dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Model II**

	POIN	PDKI	ROA
POIN	1.000000	-0.047777	0.052393
PDKI	-0.047777	1.000000	0.086315
ROA	0.052393	0.086315	1.000000

Sumber: Data diolah penulis, 2024



Dari hasil evaluasi output eviews pada tabel 8, dapat diketahui Nilai korelasi antara variabel Kinerja Lingkungan (X1) dan Tata Kelola Perusahaan (X2) sebesar  $-0,047777 < 0,80$ . Niai korelasi antara variabel Kinerja Lingkungan (X1) dan Profitabilitas (Z) sebesar  $0,051393 < 0,80$ . Niai korelasi antara variabel Tata Kelola Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (Z) sebesar  $0,086315 < 0,80$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua korelasi antar variabel independen dan variabel intervening tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80 sehingga dapat disimpulakn bahwa model II dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah uji glajser. Probabilitas  $< \text{Alpha} (0.05)$ , H0 ditolak, H1 diterima dan Probabilitas  $> \text{Alpha} (0.05)$ , H1 ditolak, H0 diterima. Berikut ini tabel hereroskedasitas:

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I**

Dependent Variable: RESABS					
Method: Panel Least Squares					
Date: 06/17/24 Time: 21:29					
Sample: 2019 2023					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 29					
Total panel (balanced) observations: 145					
Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56.81088		36.57558	-1.553246	0.1226
POIN	6.468553		6.995735	0.924642	0.3567
PDKI	139.1589		75.87481	1.834060	0.0687
Root MSE	79.68862		R-squared		0.027837
Mean dependent var	15.58166		Adjusted R-squared		0.014144
S.D. dependent var	81.10160		S.E. of regression		80.52601
Akaike info criterion	11.63551		Sum squared resid		920790.1
Schwarz criterion	11.69710		Log likelihood		840.5745
Hannan-Quinn criter.	11.66054		F-statistic		2.032987
Durbin-Watson stat	1.266483		Prob(F-statistic)		0.134738

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari signifikansi 0,05. Variabel Kinerja Lingkungan (X1) sebesar  $0,3567 > 0,05$ , variabel

Tata Kelola Perusahaan (X2) sebesar  $0,0687 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II**

Dependent Variable: PBV  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/17/24 Time: 21:42  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 29  
 Total panel (balanced) observations: 145  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.31E+09	1.41E+09	0.931865	0.3530
POIN	-1.88E+08	3.43E+08	-0.548014	0.5845
PDKI	1.27E+08	2.24E+09	0.056635	0.9549
ROA	-23924.20	1681491.	-0.014228	0.9887

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.27E+09	0.8889
Idiosyncratic random		1.51E+09	0.1111

  

Weighted Statistics			
Root MSE	1.48E+09	R-squared	0.002145
Mean dependent var		Adjusted R-squared	-
	1.42E+08		0.019086
S.D. dependent var	1.49E+09	S.E. of regression	1.50E+0
Sum squared resid	3.18E+20	F-statistic	9
Durbin-Watson stat	1.864005	Prob(F-statistic)	0.101019
			0.959312

  

Unweighted Statistics			
			9.12E+0
R-squared	0.018300	Mean dependent var	8
Sum squared resid	2.74E+21	Durbin-Watson stat	0.216291

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari signifikansi 0,05. Kinerja Lingkungan (X1) sebesar  $0,5845 > 0,05$ , variabel Tata Kelola Perusahaan (X2) sebesar  $0,9549 > 0,05$ , variabel Profitabilitas (Z) sebesar  $0,9887 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Z bersifat tidak mengandung heteroskedastisitas.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan Eviews versi 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dinyatakan ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait
- 3) Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika probabilitas  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan signifikan.
- 4) Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958 di peroleh dari  $k = 4$  (jumlah variabel),  $n = 29$  (jumlah observasi),  $df = n - k = 25$ . Jika dilihat dari titik peresentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% maka dihasilkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954.

**Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I**  
Coefficien

Variable	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38.89271	37.77863	-1.029490	0.3050
POIN	4.898149	7.225840	0.677866	0.4990
PDKI	83.48720	78.37049	1.065289	0.2886

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 11 diatas, diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Z) sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis 1: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas berdasarkan output pada tabel 22 diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kinerja lingkungan sebesar 0,677866 yang berarti lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,677866 < 2,05954$ ) dengan nilai probabiliti 0,4990 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,4990 > 0,05$ ). Sedangkan nilai koefisien regresi dari kinerja lingkungan 4,898149. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.
- 2) Pengujian Hipotesis 2: Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas berdasarkan output pada tabel 22 diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel tata kelola perusahaan sebesar 1,065289 yang berarti lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,065289 < 2,00958$ ) dengan nilai probabiliti 0,2886 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,2886 > 0,05$ ). Sedangkan nilai koefisien regresi dari tata kelola perusahaan 83,48720. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

**Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II**  
Coefficie

Variable	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.311511	1.407404	0.931865	0.3530

POIN	1.878854	3.428478	-0.548014	0.5845
PDKI	1.269946	2.242330	0.056635	0.9549
ROA	23924.20	1681491.	-0.014228	0.9887

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 12 diatas, diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X dan Z secara persial terhadap Y) sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis 3: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan output pada tabel 23 diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kinerja lingkungan sebesar -0,548014 yang berarti lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-0,548014 < 2,05954) dengan nilai probabiliti 0,5845 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (0,5845 > 0,05). Sedangkan nilai koefisien regresi dari tata kelola perusahaan -1,878854. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.
- 2) Pengujian Hipotesis 4: Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan output pada tabel 23 diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel tata kelola perusahaan sebesar 0,056635 yang berarti lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (0,056635 < 2,00958) dengan nilai probabiliti 0,9549 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (0,9549 > 0,05). Sedangkan nilai koefisien regresi dari tata kelola perusahaan 1,269946. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.
- 3) Pengujian Hipotesis 5: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan output pada tabel 23 diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel profitabilitas sebesar -0,014228 yang berarti lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-0,014228 < 2,00958) dengan nilai probabiliti 0,9887 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (0,9887 > 0,05). Sedangkan nilai koefisien regresi dari profitabilitas -23924,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) nilai R-Square adalah untuk melihat variasi nilai variabel terkait diperoleh oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui peresentase besarannya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13 Hasil Uji Adjusted R-Square Model I**

Root MSE	82.30976	R-squared	0.010652
Mean dependent var	6.980324	Adjusted R-squared	-0.003283
S.D. dependent var	83.03850	S.E. of regression	83.17468
Akaike info criterion	11.70024	Sum squared resid	982360.0

Schwarz criterion	11.76182	Log likelihood	-845.2671
Hannan-Quinn criter.	11.72526	F-statistic	0.764415
Durbin-Watson stat	1.268043	Prob(F-statistic)	0.467513

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan table 13 diatas besarnya nilai Asjusted R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,010652 atau sama dengan 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 1,1%, sedangkan sisanya 98,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 14 Hasil Uji Adjusted R-Square Model II**  
Weighted Statistics

Root MSE	1.481270	R-squared	0.002145
Mean dependent var	1.424439	Adjusted R-squared	0.019086
S.D. dependent var	1.488001	S.E. of regression	1.502134
Sum squared resid	3.181534	F-statistic	0.101019
Durbin-Watson stat	1.864005	Prob(F-statistic)	0.959312

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan table 14 diatas besarnya nilai Asjusted R-square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,002145 atau sama dengan 0,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 0,2%, sedangkan sisanya 99,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

## KESIMPULAN

1. Kinerja lingkungan (POIN) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Tata kelola perusahaan (PDKI) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Tata kelola perusahaan (PDKI) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Adiwibowo, S., & Mardiana, R. (2020). Could Pes Change The Agrarian Structure? A Lesson Learned Of Citaman Village, Banten. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(1), 105–122.
- [2] Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *Infestasi*, 16(2), 157–165.

- [3] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10.
- [4] Kusmiyati, K., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 1–16.
- [5] Limbong, T. E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Mekanisme Good Governance Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 371–392.
- [6] Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
- [7] Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 7(2), 44–53.
- [8] Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212.
- [9] Syahputra, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 99–102.
- [10] Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.
- [11] Widijaya, W., & Romitha, S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 5(3), 1691–1698.
- [12] Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. Upp Stim Ykpn.
- [13] Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 214–227.